

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas perkembangan.

Pemerintah terus mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) menuju PAUD sebagai sebuah gerakan nasional. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengamatkan bahwa PAUD dapat dilaksanakan melalui semua jalur pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Selain memberikan kepastian hukum dan penetapan standar, pemerintah terus berupaya memberikan stimulasi terhadap penyelenggaraan PAUD, antara lain dalam bentuk pemberian bantuan dana rintisan penyelenggaraan PAUD, bantuan operasional pendidikan, bantuan alat permainan edukatif, bantuan pembangunan dan rehab sarana dan prasarana, insentif pendidik, serta peningkatan mutu pendidik secara berkelanjutan. Namun demikian mengingat besarnya tantangan yang dihadapi, maka mengandalkan dukungan pemerintah saja tidaklah cukup. Untuk mewujudkan PAUD sebagai gerakan nasional diperlukan keterlibatan semua komponen bangsa terutama meliputi orangtua dan masyarakat.

Anak adalah amanah yang harus diperhatikan gizi dan kesehatannya, dirawat, diasuh, dididik, dan dilindungi seoptimal mungkin. Hal itu dilakukan supaya anak menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, ceria, sehingga berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga anak belajar sejak dalam kandungan hingga perjalanan usia anak memasuki rumah tangga sendiri. Oleh karena itu, keluarga

memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak. Sistem pendidikan nasional yang semesta menyeluruh dan terpadu dalam angka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya serta merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan Negara pada hakekatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintahan.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Ki Hadjar Dewantara, “Keluarga adalah Lingkungan Pendidikan yang Pertama dan Utama”. Dengan demikian, peran keluarga dalam hal pendidikan bagi anak, tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Untuk itu, keluarga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sehubungan dengan itu penanaman nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa di mulai dalam keluarga.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tuju kepada anak sejak lahir dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nasional Tahun 2003 Pasal 7 yang berbunyi “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan

pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”.

Pada jalur non formal, Pendidikan Anak Usia Dini dapat berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan.

Keselarsan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga PAUD dan di rumah diakui oleh para ahli pendidikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu penting kiranya lembaga PAUD memfasilitasi penyelenggaraan Program PAUD berbasis keluarga sebagai upaya keselarsan dan keberlanjutan antara pendidikan yang dilakukan di lembaga dan pendidikan yang dilakukan di rumah.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting karena mendidik anak pada usia emas (*golden age*) yang telah menjalani kehidupan penuh dengan kepekaan. Masa peka adalah masa yang menuntut pendampingan yang sungguh-sungguh, karena hanya datang sekali seumur hidup manusia. Masa ketika terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Pada dasarnya perkembangan mental dan kecerdasan peserta didik berlangsung pada usia dini. Oleh karena itu, dibutuhkan koordinasi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Salah satu hal yang menyebabkan peserta didik belum memiliki kesiapan belajar di Sekolah Dasar karena tidak diawali belajar pada pendidikan anak usia dini.

Peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir dan memiliki perasaan sesungguhnya mempunyai kebutuhan untuk menyatakan perkiraan dan perasaan dengan berbagai macam cara sesuai dengan irama tumbuh kembangnya.

Dalam menyatakan pikiran dan perasaan, peserta didik berekspresi dengan menghayati berbagai macam perasaan tentang hal-hal atau peristiwa yang dialami. Seperti perasaan senang, puas, sedih, bosan dan perasaan tidak nyaman.

Dalam mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini peran orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan artinya pendidikan itu tidak hanya dibebankan pada lembaga pendidikan tertentu saja. Karena kita ketahui bahwa pendidikan utama adalah pendidikan informal yaitu pendidikan dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua dalam pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Orang tualah yang paling memahami anak-anaknya. Orang tualah yang paling memahami anak mereka. Orang tua jugalah yang pertama kali mengetahui perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya. Orang tua pula yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atautkah buruk.

Agar orang tua dan lembaga pendidikan tidak melakukan kesalahan dalam mendidik anak, maka harus terjalin keselarasan dan kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya dirumah, sedangkan pendidikan melakukan tugas mendidik anak dilembaga pendidikan. Agar proses pendidikan yang dilakukan dilembaga sejalan dengan pendidikan dirumah maka perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan lembaga pendidikan.

Orang tua dan lembaga pendidikan harus berada dalam suatu rel agar dapat seiring, sejalan, seirama dalam memperlakukan anak sehari-hari sesuai dengan kesepakatan bersama. Apabila anak di didik hanya berdasarkan kemauan salah satu pihak maka kemungkinan proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan mungkin dapat mengganggu perkembangan anak.

Masyarakat Desa Ilohuwa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango yang notabene berpenduduk ibu-ibu sebagai orang tua yang memiliki anak usia dini, mengindikasikan adanya pergeseran dalam kehidupan sosial dimana banyak ibu-ibu yang bekerja dengan alasan ingin membantu suami dengan mencari nafkah atau sekedar ingin mencari kesibukan dan bosan dirumah, seringkali menganggap enteng terhadap pendidikan anak-anaknya. Karena perubahan

masyarakat inilah, kehadiran lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan arah tersendiri bagi perkembangan anak usia dini terutama dalam sosialisasinya. Sehingga mendorong orang tua untuk mempercayakan putraputrinnya memasukkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kondisi tersebut lebih diperparah lagi akibat banyak diantara orang tua yang berasumsi untuk mulai mengalihkan fungsi sosialisasinya terhadap masalah pendidikan di masyarakat, hal itu terjadi karena banyak orang tua yang kurang banyak mempunyai waktu dalam mengurus anak sehingga intensitas untuk bertemu anak sangatlah sedikit. Selain itu juga keinginan orang tua untuk menggunakan masa keemasan anak menjadi faktor yang menjadikan orang tua untuk mendidik anak sejak dini. Melihat kondisi tersebut fungsi sosialisasi yang terjadi di dalam keluarga mengalami banyak pergeseran fungsi yang disebabkan oleh adanya lembaga lain yang ikut menangani anak dalam fungsi sosialisasinya.

Adanya pergeseran fungsi sosialisasi menyebabkan adanya disfungsi sosialisasi dalam keluarga, hal ini terlihat pengalihan fungsi sosialisasi dari keluarga dibantu oleh lembaga terkait. Sehingga fungsi dalam keluarga yang semula utuh dan sekarang harus mengalami pergeseran. Keadaan tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang mengakibatkan orang tua kurang bisa mempunyai waktu yang banyak untuk mengurus anaknya sewaktu di dalam rumah. Sehingga dalam pemenuhan fungsi sosialisasinya keluarga harus dibantu oleh lembaga terkait dalam hal ini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan peneliti dalam mengkaji masalah peran orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang diformulasikan dengan judul: **”Partisipasi Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Desa Ilohuwa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Desa Ilohuwa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Desa Ilohuwa Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang peranan orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pengelola lembaga PAUD dalam meningkatkan peran serta orang tua di lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi peran serta orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi tentang peranan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut anak usia dini.